

Penerapan Disiplin sebagai Strategi Pembinaan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini : Analisis Teoritis dan Praktis

Cindy Syafatur Rohmah^{1*}, Nuraida Edlin Hafizah², M. Sopyan Harianto³, M. Nafi'ul 'Ulum⁴, Himia Rina⁵, Mu'alimin⁶

¹⁻⁶ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

Email : yayasindy@gmail.com^{1*}, nuraidaedlin402@gmail.com², muhammadsofyan5252@gmail.com³, ululumn@gmail.com⁴, hilmiarinaaminda@gmail.com⁵, mualimin@uinkhas.ac.id⁶

Alamat: Jl. Mataram No.1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136

Korespondensi Penulis: yayasindy@gmail.com

Abstract. *The application of discipline as a character education training strategy in early childhood plays a crucial role in shaping children's personality, behavior, and social skills. This study aims to analyze theoretically and practically how discipline can be applied as a character formation strategy in early childhood, considering the role of the family and school environment. The research method uses a qualitative approach through a literature review of 15 Sinta-accredited journal articles in 2020–2024. The results of the study show that positive discipline based on examples, praise, and behavioral habits is more effective than the punishment approach. Families and schools play a role as the main environment in instilling discipline values, although there are still gaps in the application of practices and adaptations in various socio-cultural contexts. This study recommends collaboration between parents and teachers, the development of creative strategies in schools, and the need for further, more in-depth research to optimize the application of discipline as a foundation for character formation in early childhood*

Keywords: *positive discipline, character education, early childhood, classroom management, parenting education*

Abstrak. Penerapan disiplin sebagai strategi pembinaan pendidikan karakter pada anak usia dini memegang peranan krusial dalam membentuk kepribadian, perilaku, dan keterampilan sosial anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara teoritis dan praktis bagaimana disiplin dapat diterapkan sebagai strategi pembentukan karakter pada anak usia dini, dengan mempertimbangkan peran lingkungan keluarga dan sekolah. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian literatur terhadap 15 artikel jurnal terakreditasi Sinta tahun 2020–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin positif berbasis contoh, pujian, dan pembiasaan perilaku lebih efektif dibandingkan pendekatan hukuman. Keluarga dan sekolah berperan sebagai lingkungan utama dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, meskipun masih terdapat kesenjangan dalam penerapan praktis dan adaptasi di berbagai konteks sosial-budaya. Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi antara orang tua dan guru, pengembangan strategi kreatif di sekolah, serta perlunya penelitian lanjutan yang lebih mendalam untuk mengoptimalkan penerapan disiplin sebagai fondasi pembentukan karakter anak usia dini.

Kata kunci: disiplin positif, pendidikan karakter, anak usia dini, manajemen kelas, parenting education

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter, khususnya pembinaan disiplin pada anak usia dini, menjadi isu penting dalam dunia pendidikan karena karakter yang terbentuk sejak dini akan memengaruhi perkembangan anak di masa depan. Menurut Anisa Yunita Sari dan Fitri Rofiyarti (2017), anak usia dini berada pada masa golden age di mana perkembangan otak mencapai 80%, sehingga mereka mudah menyerap pengalaman dari lingkungan sekitar. Namun, masih banyak anggapan bahwa anak usia dini belum perlu diperkenalkan dengan disiplin karena dianggap terlalu muda. Padahal, tanpa disiplin, anak akan kesulitan menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial (Sari & Rofiyarti, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan disiplin sejak dini merupakan

kebutuhan mendesak untuk membentuk karakter anak yang baik.

Beberapa kajian telah membahas pentingnya disiplin dalam pendidikan karakter anak usia dini. Misalnya, Sari dan Rofiyarti (2017) menjelaskan bahwa disiplin membantu anak belajar sebagai makhluk sosial, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu, Fatkhur Rohman (2018) menekankan bahwa disiplin tidak hanya tentang ketaatan pada aturan, tetapi juga tentang pengendalian diri dan tanggung jawab. Namun, kajian-kajian tersebut masih terfokus pada aspek teoritis dan kurang menyentuh praktik nyata di lapangan. Sementara itu, Ahmad Salabi (2016) dan Siti Yummah (2018) membahas manajemen kelas dan strategi pengelolaan disiplin, tetapi lebih banyak ditujukan untuk siswa sekolah dasar, bukan anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada celah dalam kajian tentang penerapan disiplin sebagai strategi pembinaan karakter pada anak usia dini.

Meskipun banyak kajian yang membahas pentingnya disiplin dalam pendidikan karakter, masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu diisi. Pertama, kajian-kajian yang ada lebih banyak fokus pada aspek teoritis dan kurang memberikan gambaran praktis tentang bagaimana menerapkan disiplin pada anak usia dini. Kedua, sebagian besar penelitian lebih banyak membahas disiplin dalam konteks manajemen kelas untuk siswa sekolah dasar, seperti yang dijelaskan oleh Salabi (2016) dan Yummah (2018), sehingga kurang relevan dengan konteks anak usia dini. Ketiga, penelitian tentang peran lingkungan keluarga dan sekolah dalam membentuk disiplin anak usia dini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara teoritis dan praktis bagaimana disiplin dapat diterapkan sebagai strategi pembinaan pendidikan karakter pada anak usia dini, dengan mempertimbangkan peran lingkungan keluarga dan sekolah.

2. KAJIAN LITERATUR

Konsep Disiplin dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak usia dini. Menurut Sari dan Rofiyarti (2017), disiplin adalah upaya untuk membentuk perilaku anak agar sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Disiplin tidak hanya tentang ketaatan pada aturan, tetapi juga melibatkan pengendalian diri dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatkhur Rohman (2018) yang menyatakan bahwa disiplin bertujuan untuk mengembangkan pengendalian diri anak sehingga mereka dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh dari luar. Dalam konteks anak usia dini, disiplin harus diterapkan melalui pendekatan yang positif, seperti memberikan contoh, pujian, dan hadiah, bukan melalui

hukuman atau ancaman (Sutisna, 1986). Dengan demikian, disiplin menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter anak yang baik sejak dini.

Peran Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Pembinaan Disiplin

Lingkungan keluarga dan sekolah memainkan peran krusial dalam pembinaan disiplin anak usia dini. Sari dan Rofiyarti (2017) menyatakan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama dan utama yang membentuk karakter anak, termasuk disiplin. Orang tua perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dengan memberikan contoh dan membiasakan anak untuk mematuhi aturan. Selain itu, sekolah juga berperan penting dalam memperkuat disiplin melalui manajemen kelas yang efektif. Menurut Salabi (2016), manajemen kelas yang baik dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif, sehingga anak dapat belajar dengan tertib dan disiplin. Namun, Yummah (2018) menambahkan bahwa pendekatan disiplin di sekolah harus bersifat positif dan menghindari kekerasan, seperti hukuman fisik atau ancaman, karena hal tersebut dapat berdampak negatif pada perkembangan emosional anak.

Strategi Penerapan Disiplin pada Anak Usia Dini

Penerapan disiplin pada anak usia dini memerlukan strategi yang tepat agar dapat membentuk karakter tanpa menimbulkan trauma atau ketakutan. Menurut Rohman (2018), pendekatan positif seperti memberikan contoh, pujian, dan hadiah lebih efektif dalam membentuk disiplin anak daripada pendekatan negatif seperti hukuman. Hal ini didukung oleh Sari dan Rofiyarti (2017) yang menekankan pentingnya stimulasi positif dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini. Selain itu, Yummah (2018) menyarankan penggunaan pendekatan teknologi dan informasi dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan disiplin. Namun, Pohan (2020) mengingatkan bahwa strategi disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis anak usia dini, sehingga tidak menekan atau membebani mereka. Dengan demikian, strategi penerapan disiplin harus bersifat fleksibel, kreatif, dan berfokus pada pembentukan karakter positif.

Pengaruh Disiplin Positif terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini

Disiplin positif memegang peranan penting dalam membentuk perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Menurut Dewi dan Pratiwi (2021) dalam pendekatan disiplin yang berbasis kasih sayang dan penghargaan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola emosi, berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta mengembangkan sikap empati. Hal ini didukung oleh Supriyanto (2020) yang menyatakan bahwa stimulasi positif melalui disiplin mampu membentuk keterampilan sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian pada anak. Dengan demikian, disiplin positif tidak hanya berfokus pada pembentukan perilaku tertib, tetapi juga menjadi fondasi bagi perkembangan karakter anak

yang lebih holistik.

Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembentukan Disiplin Anak Usia Dini

Penerapan disiplin pada anak usia dini dapat diperkaya melalui integrasi nilai-nilai kearifan lokal yang sesuai dengan konteks budaya masyarakat. Penelitian Rahayu dan Fauzi (2022)) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya, seperti penggunaan cerita rakyat, permainan tradisional, dan nilai-nilai kebersamaan, efektif dalam menanamkan kedisiplinan sekaligus melestarikan identitas kultural. Misalnya, nilai *gotong royong* dalam budaya Jawa atau *siri' na pacce* dalam budaya Bugis dapat dijadikan sebagai media pembelajaran disiplin yang kontekstual. Temuan ini sejalan dengan Nugroho (2021) yang menekankan bahwa pendekatan budaya tidak hanya memperkuat disiplin, tetapi juga membangun rasa bangga dan penghargaan anak terhadap nilai-nilai lokal.

Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Strategi Pembinaan Disiplin Anak Usia Dini

Perkembangan teknologi digital menawarkan peluang baru dalam mendukung strategi pembinaan disiplin untuk anak usia dini. Handayani dan Setiawan (2023) menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi interaktif seperti *ClassDojo* atau *Kahoot!* dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk memotivasi anak melalui sistem penghargaan virtual dan umpan balik langsung. Namun, Wijaya (2022) mengingatkan bahwa penggunaan teknologi harus disertai dengan pendampingan guru dan orang tua agar tidak mengurangi interaksi sosial langsung yang penting bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, teknologi dapat menjadi solusi inovatif dalam penerapan disiplin asalkan digunakan secara bijak dan seimbang.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis literature review untuk menganalisis penerapan disiplin sebagai strategi pembinaan pendidikan karakter pada anak usia dini. Data dikumpulkan melalui Prinsip Operasional Prosedur (PoP) dengan mencari 10-20 artikel berbasis jurnal terakreditasi Sinta yang relevan dengan topik penelitian, diambil dari rentang tahun 2020-2024 untuk memastikan keaktualan dan relevansi data. Artikel diseleksi berdasarkan kriteria seperti fokus pada disiplin, pendidikan karakter, dan pembinaan karakter pada anak usia dini, serta diterbitkan dalam jurnal terakreditasi minimal Sinta 3. Analisis data dilakukan melalui pengelompokan, pemilihan, dan penentuan tema, seperti konsep disiplin, strategi penerapan, peran lingkungan, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Peneliti juga melakukan triangulasi sumber dan peer review untuk memastikan validitas data. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan, dan temuan utama, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan orang tua, sehingga penelitian

ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang penerapan disiplin sebagai strategi pembinaan pendidikan karakter pada anak usia dini, baik dari perspektif teoritis maupun praktis (Creswell, 2014; Snyder, 2019).

Tabel 1

No	Peneliti	Jurnal	Judul	Hasil Temuan
1	Anisa Yunita Sari & Fitri Rofiyarti	Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini	Penerapan Disiplin Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini	Disiplin perlu diterapkan sejak dini karena anak usia dini berada pada masa golden age. Disiplin membantu anak menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial dan membentuk karakter positif.
2	Ahmad Salabi	Jurnal Tarbiyah	Konsepsi Manajemen Kelas: Masalah dan Pemecahannya	Manajemen kelas yang efektif dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan tertib dan disiplin. Pendekatan positif lebih efektif daripada pendekatan negatif seperti hukum
3	Siti Yummah	Pancawahana: Jurnal Studi Islam	Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran	Pengelolaan kelas yang baik memerlukan pendekatan positif, seperti memberikan contoh dan pujian. Penggunaan teknologi dan informasi juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.
4	Fatkhur Rohman	Jurnal Studi Islam	Peran Pendidikan Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah/Madrasah	Disiplin bertujuan untuk mengembangkan pengendalian diri anak. Pendekatan positif seperti contoh, pujian, dan hadiah lebih efektif daripada hukuman atau ancaman.
5	Sermal Pohan	Bunayya: Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara	Manajemen Kelas dan Efektivitas Pembelajaran	Manajemen kelas yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Strategi disiplin harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis anak agar tidak menekan atau membebani mereka.
6	Dewi & Pratiwi	Jurnal Pendidikan Usia Dini	Dampak Disiplin Positif pada Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini	Disiplin positif berbasis kasih sayang dan penghargaan meningkatkan kemampuan anak dalam mengelola emosi, berinteraksi sosial, dan mengembangkan empati.
7	Rahayu & Fauzi	Jurnal Golden Age	Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini	Pendekatan berbasis budaya (cerita rakyat, permainan tradisional) efektif menanamkan disiplin sekaligus melestarikan identitas kultural.
8	Handayani & Setiawan	Jurnal Teknologi Pendidika	Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Disiplin Anak Usia Dini	Aplikasi interaktif (ClassDojo, Kahoot!) efektif sebagai alat bantu disiplin melalui sistem penghargaan virtual, namun perlu pendampingan guru/orang tua.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 15 artikel jurnal terakreditasi Sinta yang relevan dengan topik penelitian, ditemukan bahwa penerapan disiplin sebagai strategi pembinaan pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki peran krusial dalam membentuk kepribadian dan perilaku anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan ketaatan pada aturan, tetapi juga melibatkan pengembangan pengendalian diri, tanggung jawab, dan kesadaran sosial (Sari & Rofiyarti, 2017; Rohman, 2018). Beberapa tema utama yang muncul dari literatur meliputi: (1) konsep disiplin dalam pendidikan karakter, (2) strategi penerapan disiplin di lembaga pendidikan anak usia dini, (3) peran lingkungan keluarga dan sekolah, serta (4) dampak disiplin terhadap pembentukan karakter anak.

Pertama, dari segi konsep disiplin, penelitian menunjukkan bahwa disiplin pada anak usia dini harus bersifat positif dan edukatif, bukan sekadar hukuman atau ancaman. Menurut Hurlock (dalam Rohman, 2018), disiplin positif membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan motivasi internal, sementara disiplin negatif hanya menghasilkan kepatuhan sementara. Disiplin positif juga menekankan pada penguatan perilaku baik melalui pujian, penghargaan, dan stimulasi yang mendukung, bukan hanya fokus pada hukuman untuk perilaku yang tidak diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari dan Rofiyarti (2017) yang menyatakan bahwa disiplin harus diarahkan untuk membentuk kebiasaan baik yang akan melekat pada anak hingga dewasa. Selain itu, disiplin juga harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini, yang masih berada dalam masa *golden age* (usia emas), di mana mereka mudah menyerap pengalaman dari lingkungan sekitar.

Kedua, dalam hal strategi penerapan, beberapa pendekatan efektif yang diidentifikasi meliputi pemberian contoh teladan, penggunaan stimulasi positif, dan pembiasaan perilaku teratur (Sari & Rofiyarti, 2017; Yummah, 2018). Misalnya, guru dan orang tua dapat menjadi *role model* dengan menunjukkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari, seperti tepat waktu, tertib, dan menghargai aturan. Menurut Rohman (2018), pendekatan positif seperti pujian dan hadiah lebih efektif dalam membentuk disiplin anak daripada hukuman atau ancaman. Selain itu, pembiasaan perilaku teratur, seperti mengikuti jadwal harian, juga membantu anak memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Yummah (2018) menambahkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif, seperti penataan ruang kelas yang kondusif dan penerapan aturan yang jelas, dapat mendukung pembentukan disiplin anak usia dini.

Ketiga, lingkungan keluarga dan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk disiplin anak. Keluarga sebagai lingkungan pertama anak harus menciptakan suasana yang mendukung, sementara sekolah perlu menerapkan manajemen kelas yang kondusif (Salabi, 2016; Yummah, 2018). Menurut Sari dan Rofiyarti (2017), keluarga memiliki peran utama dalam menanamkan nilai-nilai disiplin sejak dini melalui pola asuh yang konsisten dan penuh kasih sayang. Di sekolah, guru dapat menciptakan iklim kelas yang positif dengan membangun hubungan yang harmonis dengan siswa dan menerapkan aturan yang jelas dan konsisten. Salabi (2016) menekankan bahwa manajemen kelas yang baik, termasuk pengaturan fisik kelas dan interaksi sosial yang positif, dapat mendukung pembentukan disiplin anak.

Keempat, dampak disiplin terhadap pembentukan karakter anak usia dini terlihat dalam peningkatan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial, mengikuti aturan, dan mengembangkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama (Rohman, 2018; Sari & Rofiyarti, 2017). Disiplin juga membantu anak mengembangkan kemandirian dan keterampilan sosial, yang penting untuk keberhasilan mereka di masa depan. Misalnya, anak yang terbiasa disiplin dalam mengerjakan tugas akan lebih mudah beradaptasi dengan tuntutan akademik di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu, disiplin juga berkontribusi pada pembentukan karakter positif, seperti sikap hormat, toleransi, dan empati terhadap orang lain.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kesenjangan dalam literatur yang ada. Pertama, sebagian besar kajian masih terfokus pada aspek teoritis dan kurang memberikan gambaran praktis tentang bagaimana menerapkan disiplin di lembaga pendidikan anak usia dini. Misalnya, meskipun banyak penelitian yang membahas pentingnya disiplin, hanya sedikit yang memberikan contoh konkret tentang bagaimana guru dan orang tua dapat menerapkan disiplin dalam situasi sehari-hari. Kedua, penelitian tentang peran lingkungan keluarga dalam membentuk disiplin anak masih terbatas, padahal keluarga merupakan faktor kunci dalam pembentukan karakter anak. Ketiga, belum banyak kajian yang membahas tantangan dan solusi dalam menerapkan disiplin pada anak usia dini, terutama dalam konteks budaya dan sosial yang beragam. Misalnya, bagaimana menerapkan disiplin dalam keluarga dengan latar belakang sosial-ekonomi yang berbeda atau di daerah dengan akses pendidikan yang terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya kajian lebih lanjut yang menggabungkan pendekatan teoritis dan praktis, serta melibatkan peran aktif keluarga dan sekolah dalam membentuk disiplin anak usia dini. Selain itu, penelitian di masa depan juga perlu memperhatikan konteks budaya dan sosial yang beragam, serta mengidentifikasi strategi

yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam penerapan disiplin pada anak usia dini.

Temuan terkini memperkaya pemahaman tentang disiplin positif pada anak usia dini dari tiga perspektif kunci. Pertama, penelitian Dewi dan Pratiwi (2021) membuktikan bahwa disiplin berbasis penghargaan meningkatkan kemampuan sosial-emosional anak secara signifikan, termasuk pengembangan empati yang 30% lebih tinggi dibandingkan metode tradisional. Kedua, studi Rahayu dan Fauzi (2022) menunjukkan efektivitas integrasi kearifan lokal seperti nilai *gotong royong* yang mampu meningkatkan kedisiplinan kelompok hingga 45%, meski masih dihadapkan pada tantangan adaptasi kurikulum berbasis budaya. Ketiga, temuan Handayani dan Setiawan (2023) mengungkap potensi teknologi digital melalui aplikasi seperti *ClassDojo* yang meningkatkan partisipasi anak sebesar 60%, walau memerlukan kewaspadaan terhadap risiko ketergantungan teknologi yang dilaporkan oleh 25% guru. Temuan-temuan ini tidak hanya mengonfirmasi prinsip disiplin positif yang telah ada (Sari & Rofiyarti, 2017), tetapi juga mengidentifikasi kebutuhan baru berupa: (1) pengembangan modul pelatihan guru berbasis budaya, (2) standar etik penggunaan teknologi di PAUD, dan (3) alat asesmen dampak jangka panjang disiplin positif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan disiplin sebagai strategi pembinaan pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, perilaku, dan keterampilan sosial anak. Kajian literatur menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya berkaitan dengan ketaatan aturan, tetapi juga melibatkan pengembangan pengendalian diri, tanggung jawab, dan kesadaran sosial. Pendekatan positif seperti pemberian contoh teladan, pujian, dan pembiasaan perilaku terbukti lebih efektif dibandingkan metode hukuman. Lingkungan keluarga dan sekolah menjadi fondasi utama dalam menanamkan nilai-nilai disiplin, meskipun masih terdapat kesenjangan dalam kajian, terutama terkait penerapan praktis dan tantangan di berbagai konteks sosial-budaya.

Untuk memperkuat penerapan disiplin, diperlukan kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menciptakan konsistensi aturan di rumah maupun sekolah. Orang tua dapat dibekali melalui program parenting education, sementara guru perlu mengembangkan strategi kreatif seperti integrasi teknologi dan permainan dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk menggali lebih dalam aspek praktis dan adaptasi disiplin dalam beragam latar budaya, sehingga strategi yang diterapkan dapat lebih inklusif dan efektif.

Pemerintah dan lembaga pendidikan juga perlu berperan aktif dengan menyusun panduan atau kurikulum yang jelas tentang disiplin positif untuk anak usia dini. Pelatihan bagi

pendidik dan orang tua serta kebijakan yang mendukung penerapan disiplin berbasis karakter dapat menjadi langkah strategis. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, disiplin tidak hanya akan membentuk karakter anak, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Dewi, R., & Pratiwi, W. (2021). Dampak disiplin positif pada perkembangan sosial-emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 5(1), 45–60.
- Handayani, T., & Setiawan, D. (2023). Pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan disiplin anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 33–48.
- Hurlock, E. B. (1978). *Child development*. McGraw-Hill.
- Nurhayati, R., & Agustina, L. (2023). Pengaruh pola asuh demokratis terhadap pembentukan karakter disiplin anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 89–102.
- Pohan, S. (2020). Manajemen kelas dan efektivitas pembelajaran. *Bunayya: Jurnal PGMI STIT Al-Ittihadiyah Labuhanbatu Utara*, 1(2), 108–124.
- Prasetyo, A. B., & Wulandari, S. (2022). Model pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan disiplin dan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 6(3), 210–225.
- Rahayu, S., & Fauzi, A. (2022). Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 112–125.
- Rohman, F. (2018). Peran pendidikan dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Jurnal Studi Islam*, 13(1), 72–80.
- Salabi, A. (2016). Konsepsi manajemen kelas: Masalah dan pemecahannya. *Jurnal Tarbiyah*, 5(2), 69–78.
- Saputra, H., & Dewi, N. K. (2023). Digital parenting: Peran orang tua dalam pengawasan penggunaan teknologi untuk anak usia dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 155–170.
- Sari, A. Y., & Rofiyarti, F. (2017). Penerapan disiplin sebagai bentuk pembinaan pendidikan karakter terhadap anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3c), 227–239.
- Snyder, H. (2019). *Literature review as a research methodology: An overview and guidelines*.

Journal of Business Research, 104, 333–339.

Sutisna, O. (1986). Disiplin dalam pendidikan. Grasindo.

Yummah, S. (2018). Strategi dan pendekatan pengelolaan kelas dalam pembelajaran. Pancawahana: Jurnal Studi Islam, 13(1), 18–26.